

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PERIODE 2012-2014
(STUDI KASUS PADA BPR DI KABUPATEN BANTUL)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Erwin Siregar
14812147019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PERIODE 2012 – 2014
(STUDI KASUS PADA BPR DI KABUPATEN BANTUL)**

SKRIPSI

Oleh:
Erwin Siregar
14812147019

Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal 11 Januari 2016



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

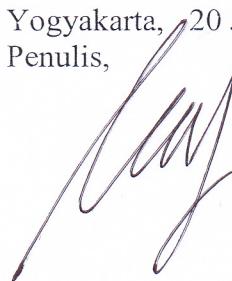
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Erwin Siregar
NIM : 14812147019
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 (Studi Kasus Pada BPR Di Kabupaten Bantul)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2016
Penulis,



Erwin Siregar
14812147019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2012-2014 (STUDI KASUS PADA BPR DI KABUPATEN BANTUL)

Oleh :
Erwin Siregar
14812147019

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 20 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama Lengkap

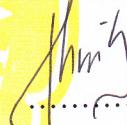
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. Ketua Pengaji

Amanita Novi Yushita, M.Si. Sekretaris Pengaji

Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.

Pengaji Utama

Tanda Tangan Tanggal

 22-01-2016

 22-01-2016

 21-01-2016

Yogyakarta 21 Januari 2016

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

“Katakanlah, Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhan-mu. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”.

(QS. Az-Zumar: 10)

Jadikanlah Allah penolong dalam setiap langkahmu, jadikanlah keluarga sebagai motivator dalam meraih kesuksesan.

(Erwin Siregar)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ardiansyah Siregar dan Ibu Wara Wati yang telah membantu secara moril dan materil dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Kedua adik tersayang Herwandi Siregar dan Muhammad Fadli Siregar.
3. Teman-teman Akuntansi PKS angkatan 2014
4. Teman-teman BEM FE UNY 2013.

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PERIODE 2012-2014
(STUDI KASUS PADA BPR DI KABUPATEN BANTUL)**

Oleh :
Erwin Siregar
14812147019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul, (2) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul, (3) pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Kabupaten Bantul. Sampel Penelitian yang digunakan sebanyak 30 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh laporan keuangan BPR dari website Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Bantul periode 2012-2014, dibuktikan dengan koefisien regresi 1,607, koefisien determinasi (r^2) sebesar 88,1%, t_{hitung} sebesar $14,377 > t_{tabel} 1,701$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Bantul periode 2012-2014, dibuktikan dengan koefisien regresi -1,912, koefisien determinasi (r^2) sebesar 6,8%, t_{hitung} $1,429 < t_{tabel} 1,701$ dan signifikansi $0,164 > 0,05$, (3) Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Bantul periode 2012-2014, dibuktikan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 91,9% dan F_{hitung} $164,868 > F_{tabel} 3,35$ dan signifikansi $0,000 < 0,005$.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Jumlah Penyaluran Kredit

**THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS, CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR) TOWARD TOTAL DISTRIBUTION OF CREDIT
PERIOD 2012-2014
(CASE STUDY OF BPR IN BANTUL REGENCY)**

By :
Erwin Siregar
14812147019

ABSTRACT

This research aim to know (1) the influence of Third Party Funds toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency, (2) the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency, (3) the influence of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR) toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency.

Design of this research is causal association. The population in this research used BPR in Bantul Regency. The sample in this research as many as 30 data. The data collection method used in this research is by downloading the financial statement from official site of Bank Indonesia (BI). The data analyzing method used descriptive statistics, classical assumption tests simple linear regression and multiple linear regression.

This research result indicates (1) Third Party Funds influence has positive and significant toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency, this proven by the regression coefficient 1,607, determination coefficient (r^2) 88,1%, the value of t_{amount} 14,377 $>$ t_{table} 1,701 and significantly 0,000 $<$ 0,05, (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) uninfluenced and not significant toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency, this proven by the regression coefficient -1,912, determination coefficient (r^2) 6,8%, the value of t_{amount} 1,429 $<$ t_{table} 1,701 and significantly 0,164 $>$ 0,05, (3) Third Party Funds and Capital Adequacy Ratio (CAR) jointly (simultaneously) influence toward Total Distribution of Credit period 2012-2014 to BPR in Bantul Regency, this proven by the determination coefficient (Adjusted R^2) 91,9%, the value of F_{amount} 164,868 $>$ F_{table} 3,35 and significantly 0,000 $<$ 0,05.

Key Words: *Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Total Distribution of Credit.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SwT., yang telah memberikan rahmat, taufiq, karunia dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 (Studi Kasus Pada BPR di Kabupaten Bantul)" dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

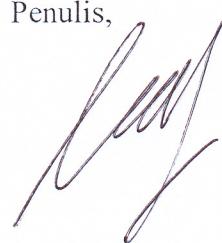
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Amanita Novi Yushita M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., nara sumber yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis,



Erwin Siregar

14812147019

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Teori	11

B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	24
D. Paradigma Penelitian	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
F. Metode Pengumpulan Data	32
G. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kriteria Pengambilan Sampel	29
2. Daftar Sampel.....	29
3. Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi.....	35
4. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian.....	40
5. Frekuensi Penelitian	40
6. Hasil Uji Normalitas K-S	41
7. Hasil Uji Multikolonieritas	42
8. Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	42
9. Hasil Uji Glejser.....	43
10. Hasil Uji Durbin-Watson	43
11. Hasil Uji Linieritas X ₁	44
12. Hasil Uji Linieritas X2	44
13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana H ₁	45
14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H ₁	46
15. Hasil Analisis Uji t H ₁	47
16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana H ₂	48
17. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H ₂	49
18. Hasil Analisis Uji t H ₂	49
19. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda H ₃	50
20. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H ₃	51

21. Hasil Uji FH ₃	52
-------------------------------------	----

DAFTARGAMBAR

Gambar	Hal
1. Paradigma Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rekapitulasi Jumlah Aset BPR Kabupaten Bantul	64
2. Rekapitulasi Dana Pihak Ketiga, CAR dan Penyaluran Kredit	65
3. Perhitungan CAR PT BPR AMBARKETAWANG PERSADA	66
4. Perhitungan CAR PT BPR ARTHA PARAMA	67
5. Perhitungan CAR PD BPR BANK BANTUL	68
6. Perhitungan CAR PT BPR CHANDRA MUKTIARTHA	69
7. Perhitungan CAR PT BPR KARTIKAARTHA KENCANAJAYA	70
8. Perhitungan CAR PT BPR KURNIA SEWON	71
9. Perhitungan CAR PT BPR NUSAMBA BANGUNTAPAN	72
10. Perhitungan CAR PT PROFIDANA PARAMITRA	73
11. Perhitungan CAR PT SWADHARMA ARTHA NUSA	74
12. Perhitungan CAR PT SWADHARMA BANGUN ARTHA	75
13. Laporan Keuangan PT BPR AMBARKETAWANG PERSADA	76
14. Laporan Keuangan PT BPR ARTHA PARAMA	78
15. Laporan Keuangan PD BPR BANK BANTUL	80
16. Laporan Keuangan PT BPR CHANDRA MUKTIARTHA	82
17. Laporan Keuangan PT BPR KARTIKAARTHA KENCANAJAYA	84
18. Laporan Keuangan PT BPR KURNIA SEWON	86
19. Laporan Keuangan PT BPR NUSAMBA BANGUNTAPAN	88
20. Laporan Keuangan PT PROFIDANA PARAMITRA	90
21. Laporan Keuangan PT SWADHARMA ARTHA NUSA	92

22. Laporan Keuangan PT SWADHARMA BANGUN ARTHA94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara harus memperhatikan pembangunan ekonominya. Sektor ekonomi akan ditunjang dari perkembangan sektor perbankan karena bank diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. UU No.10 tahun 1998 mengatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpannya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan giro. Simpanan tersebut dihimpun dengan berbagai produk yang ditawarkan oleh bank sehingga masyarakat tertarik untuk menempatkan dananya di bank. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Kredit dapat diajukan oleh masyarakat, usaha perorangan dan juga perusahaan yang kekurangan dana maupun yang

membutuhkan dana. Pihak yang diberi kredit wajib mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya kepada bank.

Kredit merupakan kegiatan yang memberikan keuntungan terbesar dalam kegiatan usaha bank yaitu melalui pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak harus dilakukan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Suatu bank yang tidak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maka akan terjadinya pengendapan dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) yang telah dihimpun. Pengendapan dana ini membuat bank mengalami kerugian karena harus membayar bunga tabungan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu lembaga keuangan yang operasionalnya hampir sama dengan bank umum akan tetapi dibatasi oleh beberapa hal. BPR dapat menjalankan kegiatan usahanya sama seperti bank-bank pada umumnya. BPR dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut surat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.03/2014 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan. Usaha secara konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk perkreditan, akan tetapi BPR tidak dapat melakukan lalu lintas pembayaran seperti yang dapat dilakukan oleh bank umum.

BPR dalam menghimpun dana juga menawarkan berbagai macam produknya untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Tabungan dan deposito merupakan produk dari BPR yang sering disebut Dana Pihak Ketiga. Tingkat bunga yang diberikan pada nasabah yang menyimpan dananya juga berbeda antara BPR yang satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan untuk menarik minat nasabah dalam menabung. Selain itu, BPR juga merupakan lembaga yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sehingga nasabah yang menyimpan dananya di BPR dilindungi sampai batas tertentu. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun selanjutnya akan disalurkan kembali oleh BPR dalam bentuk kredit.

Kredit pada BPR sama dengan bank umum yaitu kredit investasi, modal kerja dan konsumsi. Hanya saja BPR tidak seperti bank umum, BPR memiliki Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang terbilang kecil dibandingkan bank umum berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Proses pemberian kredit BPR harus memperhatikan peraturan ini meskipun jumlah dana pihak ketiga sangat memadai. Dana pihak ketiga harus dikelola dengan baik oleh BPR bukan hanya disalurkan dalam bentuk perkreditan akan tetapi untuk kegiatan operasional lainnya.

Pertumbuhan kredit BPR melebihi pertumbuhan dana pihak ketiganya. Namun di tengah kondisi bagus BPR dalam melakukan ekspansi kredit yang sangat besar, belum diimbangi dengan kualitas kredit yang baik. Kredit yang diberikan kurang memperhatikan prinsip

pemberian kredit karena melimpahnya Dana Pihak Ketiga dan faktor persaingan baik sesama BPR maupun bank pada umumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari angka NPL (kredit macet) BPR sejak tahun 2002 sampai 2007 selalu berada di atas angka NPL bank pada umumnya (Neraca.co.id, 4 Nov 2015).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan kredit BPR lebih besar dibandingkan dengan bank pada umumnya. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga dan kredit dalam industri perbankan. Dana Pihak Ketiga ini lebih didominasi oleh deposito pada BPR dibandingkan tabungan yang menyebabkan BPR harus membayar bunga lebih besar. Akan tetapi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga lebih besar dibandingkan bank pada umumnya, namun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada BPR. Akibatnya *Loan to Debt Rasio* (LDR) pada BPR terus meningkat.

Selain Dana Pihak Ketiga, Modal merupakan komponen yang penting dalam perbankan. Modal yang kurang akan membuat BPR tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Modal berfungsi sebagai cadangan atau pelindung apabila bank mengalami risiko kerugian dalam operasionalnya. Modal juga memiliki persentase dalam menilai kegunaannya untuk menutupi kerugian akibat operasional. Modal pada BPR terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba

ditahan dan laba tahun berjalan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset tetap, penyisihan penghapusan aset produktif, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Modal yang dimiliki BPR harus mampu menutupi nilai dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan semua aset yang dimiliki BPR dan termasuk kredit yang diberikan. Jadi modal harus mampu memberikan perlindungan terhadap jumlah kredit yang diberikan.

Kemampuan modal sebagai cadangan apabila terjadi kerugian operasional dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang membandingkan modal yang dimiliki BPR dengan jumlah ATMR. “Kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktifnya dapat dilihat dari CAR pada suatu bank tersebut” (Christin Natalia, 2015). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset (termasuk kredit) dibiayai oleh modal. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa BPR telah memiliki modal cukup baik dalam menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk risiko dari kredit.

Modal yang besar dapat menunjang BPR dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Akan tetapi masih banyak BPR yang bermodal kecil dengan menyalurkan kredit yang cukup tinggi. BPR dalam usaha mengejar keuntungan dalam pemberian kredit sering kali melupakan jumlah modal minimum yang harus dimiliki. Otoritas Jasa Keuangan sedang mencanangkan BPR yang memiliki modal kecil akan dilakukan *merger* dalam beberapa tahun kedepan.

Merger ini direncanakan untuk membuat modal pada BPR tercukupi karena dengan modal yang kecil terlalu berisiko untuk sebuah BPR dalam memberikan kredit dengan intensitas yang tinggi. Selain itu, rencana ini dilakukan agar tidak ada lagi BPR yang memiliki modal kecil dan diharapkan mampu membuat BPR bersaing dengan lembaga keuangan lainnya yang bergerak dalam bidang pembiayaan.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami bencana alam. Bank-bank trauma memberikan kredit pada daerah bencana karena tingginya angka kredit macet, akan tetapi data dari Bank Indonesia mengatakan pertumbuhan kredit di Kabupaten Bantul sejak tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar 8,35% terbesar di antara daerah lain yang terkena bencana. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERIODE 2012 - 2014 (STUDI KASUS PADA BPR DI KABUPATEN BANTUL)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. BPR kurang memperhatikan prinsip pemberian kredit yang menyebabkan kualitas kredit kurang baik sehingga menyebabkan tingkat kredit macet (NPL) yang sangat tinggi.
2. Persaingan membuat BPR mempermudah dalam proses memberikan kredit sehingga menyebabkan tingginya tingkat kredit macet.
3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang tinggi membuat BPR harus menyalurkannya dalam bentuk kredit agar terhindar dari dana mengendap.
4. Dana Pihak Ketiga BPR yang didominasi oleh deposito membuat BPR harus menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk menutupi bunga deposito yang harus dibayar.
5. BPR yang bermodal kecil terlalu berisiko untuk menyalurkan kredit yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti harus dibatasi agar berfokus pada permasalahan. Tujuan pembatasan ini agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang. Penulis membatasi permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebagai sumbang pemikiran dan bahan masukan guna mendukung penelitian yang sejenis dan penelitian yang relevan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi maupun sebagai perbandingan penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi perbankan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengetahuan tentang perkreditan.

- b. Bagi Para Pengguna Informasi (Pemegang Saham, Direktur, Kreditur dan Karyawan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan infomasi positif bagi para pengguna laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit sehingga mampu memahami faktor-faktor yang yang mempengaruhi penyaluran kredit.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pimpinan BPR di Kabupaten Bantul untuk mengevaluasi perkreditan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Jumlah Penyaluran Kredit

Bank harus menjalankan setiap kegiatan operasionalnya dengan baik agar tetap dapat beroperasi. Memastikan berjalannya kegiatan operasional bank, maka produk-produk utama perbankan harus dijalankan. Selain simpanan produk unggulan lain dari bank adalah kredit atau penyaluran dana kepada masyarakat.

Penyaluran Kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

“Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Kasmir, 2012:85). Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:113) kredit merupakan pemberian fasilitas

pinjaman kepada nasabah baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman non tunai (*non-cash loan*). Secara sistematis besarnya penyaluran kredit dapat lihat pada neraca yaitu pada:

$$\text{Jumlah Penyaluran Kredit} = \text{Kredit yang Diberikan}$$

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit merupakan seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan imbalan berupa bunga dengan kata lain debitur berkewajiban mengembalikan pokok pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan oleh bank. Kredit bank secara garis besar terbagi dua yaitu kredit yang bersifat produktif dan konsumtif. Kredit produktif terbagi dua yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja.

a. Jenis-jenis Kredit

1) Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk para pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Kredit produktif dapat diberikan pada perorangan maupun perusahaan. Menurut Kasmir (2012:91) kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit produktif adalah kredit yang diberikan untuk

mengembangkan usaha baik perorangan maupun perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa.

a) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit produktif yang diberikan oleh bank untuk mengembangkan usaha debitur.

Kredit investasi diberikan oleh bank untuk jangka waktu yang relatif lebih lama seperti untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin dalam rangka perluasan usaha.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:117) Kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Pernyataan Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso diperkuat oleh Kasmir (2012:91) yang menyatakan kredit investasi digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit investasi merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk perluasan usaha sebuah perusahaan. Kredit investasi diharapkan dapat membantu perusahaan untuk berekspansi lebih besar lagi.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit produktif yang diberikan oleh bank untuk peningkatan kapasitas produksi dalam perusahaan. Kredit modal kerja diberikan dalam jangka waktu relatif lebih pendek yaitu satu tahun seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:91) kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional perusahaan. Peningkatan tersebut diharapkan dapat membawa kemajuan bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan produksi atau kapasitas perusahaan dalam operasionalnya.

Waktu yang diberikan relatif pendek yaitu satu tahun.

2) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk dikonsumsi atau dihabiskan nilai gunanya. Kredit ini dapat diberikan kepada orang pribadi maupun perusahaan seperti kredit untuk membeli rumah, kredit membeli mobil, kredit perabotan rumah dan kredit konsumtif lainnya.

Menurut Kasmir (2012:91) kredit konsumtif digunakan untuk dikonsumsi dan tidak ada pertambahan barang atau jasa yang dihasilkan. Pernyataan Kasmir diperkuat oleh Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:117) yang menyatakan bahwa kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada individu atau badan usaha untuk digunakan secara pribadi. Kredit ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi baik individu maupun badan usaha.

b. Prinsip Pemberian Kredit

Kredit merupakan salah satu produk bank yang berupa penyaluran kembali dana yang dihimpun. Penyaluran kembali dana tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada debitur. Debitur dapat memanfaatkan dana tersebut untuk keperluannya baik untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Bank mendapatkan manfaat dari kredit yang diberikan berupa bunga atau margin yang dikenakan kepada debitur.

Kredit yang disalurkan memiliki risiko yaitu risiko tak tertagih atau nasabah tidak dapat mengembalikan kredit tersebut. Bank harus dapat menghindari hal ini dengan melakukan penilaian

sebelum kredit tersebut diberikan. Sebelum kredit diberikan, bank harus yakin bahwa kredit tersebut dapat dikembalikan oleh debiturnya. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. “Tujuan utama penilaian kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit” (Herman Darmawi, 2011:104). Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang debiturnya, seperti melalui proposal atau penilaian yang benar.

Prinsip-prinsip pemberian kredit merupakan suatu alat untuk menilai kelayakan calon nasabah sebelum kredit tersebut diberikan. Prinsip-prinsip tersebut menilai calon debitur dari berbagai aspek sehingga bank dapat menentukan kredit tersebut bisa diberikan atau tidak. Menurut Kasmir (2012:95) prinsip-prinsip pemberian kredit yang harus dinilai oleh bank untuk mendapat nasabah yang menguntungkan adalah dengan melakukan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemberian kredit adalah alat untuk menilai kelayakan calon debitur sebagai penerima kredit. Selain itu

penilaian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan kredit kepada debitur.

c. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur dalam pemberian kredit antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak pada persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing oleh bank. Prosedur ini meliputi ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi nasabah saat mengajukan kredit sampai pelunasan kredit tersebut. “Urutan langkah-langkah yang lazim dalam prosedur perkreditan, yakni meliputi persiapan kredit, penilaian kredit, keputusan kredit, keputusan atas permohonan kredit, pengawasan kredit serta pelunasan kredit” (Rivai dan Veithzal, 2006:189).

Prosedur pemberian kredit pada umumnya sama untuk jenis kredit investasi, modal kerja dan konsumsi. Menurut Kasmir (2012:100) prosedur pemberian kredit oleh bank dimulai pengajuan berkas, penyelidikan berkas, wawancara pertama, *on the spot*, wawancara kedua, keputusan kredit, penandatanganan kredit, realisasi kredit dan penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit merupakan tahapan yang harus dilalui oleh nasabah mulai dari permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit tersebut. Apabila nasabah tidak dapat melengkapi persyaratan tersebut maka permohonan kredit tersebut akan ditolak.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga antara bank umum dan BPR memiliki perbedaan. Pada bank umum Dana Pihak Ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Dana Pihak Ketiga pada BPR hanya terdiri dari tabungan dan deposito sedangkan giro tidak termasuk di dalamnya. Hal ini dikarenakan BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk giro.

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diterima oleh BPR dari masyarakat. “Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2005:49). “Dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti, deposito, tabungan dan lainnya, dana ini bersifat sementara atau harus dikembalikan” (Malayu Hasibuan, 2006: 56). Pengembalian ini disertai dengan pengembalian berupa bunga oleh bank kepada nasabah. Umumnya dana ini disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Kredit tersebut diharapkan dapat membayar bunga tabungan dari nasabah.

Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat dapat dihitung dengan:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

1) Tabungan

Simpanan atau yang dikenal dengan tabungan adalah salah satu dari komponen dana pihak ketiga. “Simpanan merupakan tabungan

masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau ATM” (Herman Darmawi, 2011:46).

BPR pada umumnya belum memiliki ATM (*Automatic Teller Machine*) dalam operasionalnya. Penarikan simpanan pada BPR pada umumnya dilakukan dengan menggunakan buku tabungan.

2) Deposito

Deposito adalah salah satu komponen Dana Pihak Ketiga pada BPR. Deposito berbeda dengan simpanan yaitu deposito tidak dapat ditarik setiap saat. “Deposito merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank” (Christin Natalia, 2015).

Jangka waktu pengambilan atau jatuh tempo deposito ditentukan oleh nasabah sendiri pada bank yang bersangkutan dengan bank memberikan pilihan waktu. “Deposito hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh tempo” (Herman Darmawi, 2011:46).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga BPR berbeda dengan bank umum. Dana Pihak Ketiga BPR hanya terdiri dari tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga bersifat sementara dan harus dikembalikan oleh bank beserta bunganya, sehingga dana ini harus disalurkan dalam bentuk kredit untuk menutupi bunga tabungan.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank, salah satu faktor yang harus dipenuhi adalah modal. Modal dapat menjadi dasar dalam menjaga kepercayaan nasabah. Selain itu modal merupakan dasar kapasitas bank dalam memberikan kredit. “Tujuan utama dari modal adalah untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian, sehingga memberikan langkah perlindungan terhadap nasabah dan kreditur lainnya saat terjadi likuidasi” (Oktaviani, 2012). CAR merupakan rasio permodalan bank dalam menunjukkan kemampuan menyediakan dana sebagai cadangan dari operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana aset yang berkurang dapat ditutupi oleh modal. Menurut Herman Darmawi (2011:97) CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR semakin baik pula kondisi bank dan sebaliknya apabila CAR rendah menunjukkan buruknya permodalan sebuah bank.

Pada BPR jumlah modal terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah asetnya. Besarnya jumlah aset diakibatkan oleh tingginya nilai liabilitas dari BPR sehingga meningkatnya aset sering tidak diikuti oleh meningkatnya CAR.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR untuk BPR minimal 8%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi modal disetor, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun lalu dan laba tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%). Modal pelengkap meliputi cadangan revaluasi aset tetap, cadangan umum PPAP, modal pinjaman dan modal subordinasi (50%)

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terdiri dari aset pada neraca yang diberikan bobot risiko. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko. Semakin likuid aset maka bobot risikonya juga kecil. Bobot risiko kas 0%, antar bank aktiva 20%, kredit yang diberikan 85% dan aset lainnya 100%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar modal bank dalam menutupi penurunan aset termasuk kredit didalamnya. Semakin tinggi CAR semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil CAR menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Desi Arisandi (2008) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan DPK, CAR, dan ROA mempunyai pengaruh

yang positif terhadap kredit kecuali NPL yang berpengaruh negatif terhadap kredit. Secara simultan DPK, CAR, NPL dan ROA mempunyai pengaruh terhadap kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan DPK, CAR dan penyaluran kredit sebagai variabel. Perbedaannya yaitu, penelitian yang relevan menambahkan ROA dan NPL sebagai variabel dan menggunakan periode waktu satu tahun dan pada penelitian ini 3 tahun.

2. Billy Arma Pratama (2010) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dana Pihak Ketiga dan SBI berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Secara simultan DPK, SBI, CAR dan NPL mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan DPK, CAR dan kredit sebagai variabel. Perbedaannya yaitu, penelitian yang relevan menambahkan SBI dan NPL sebagai variabel dan menggunakan periode waktu 5 tahun sedangkan penelitian ini 3 tahun.
3. Tito Adhitya Galih (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian DPK, ROA, dan

LDR berpengaruh positif terhadap jumlah kredit sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit. Secara simultan DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR berpengaruh terhadap jumlah kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan DPK, CAR dan penyaluran kredit sebagai variabel. Perbedaannya yaitu, penelitian yang relevan menambahkan NPL, ROA dan LDR sebagai variabel dan menggunakan waktu satu tahun sedangkan penelitian ini 3 tahun.

4. Anita Maharani (2011) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Dana Pihak Ketiga, CAR dan kredit sebagai variabel. Perbedaannya yaitu, penelitian yang relevan menambahkan NPL sebagai variabel, menggunakan satu bank dan periode waktu satu tahun sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan 10 bank dan periode waktu 3 tahun.
5. Wartono dan Lifran (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Hasil penelitian ini modal (CAR) dan Dana Pihak Ketiga

secara individu dan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan modal (CAR), Dana Pihak Ketiga dan Kredit sebagai variabel. Perbedaannya yaitu, penelitian yang relevan menggunakan satu bank dan kurun waktu 5 tahun sedangkan penelitian ini 10 bank dan kurun waktu 3 tahun.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Pihak Ketiga hanya bersumber dari tabungan dan deposito. Giro tidak diperhitungkan karena BPR tidak boleh menerima tabungan dalam bentuk giro.

Dana Pihak Ketiga yang jumlahnya besar membuat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar pula. Hal ini dikarenakan tersedianya dana dalam jumlah besar yang digunakan untuk memberikan penyaluran dana kepada setiap calon debitur. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan modal dengan Aset Tertimbang menurut risiko. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap sedangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko terdiri dari aset pada neraca yang diberikan bobot risiko.

CAR menunjukkan seberapa besar modal bank yang tersedia dalam menutupi penurunan aset termasuk kredit didalamnya. Semakin tinggi CAR semakin baik karena semakin besar pula bank dapat memberikan kredit karena tersedianya modal untuk menjamin kredit tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul

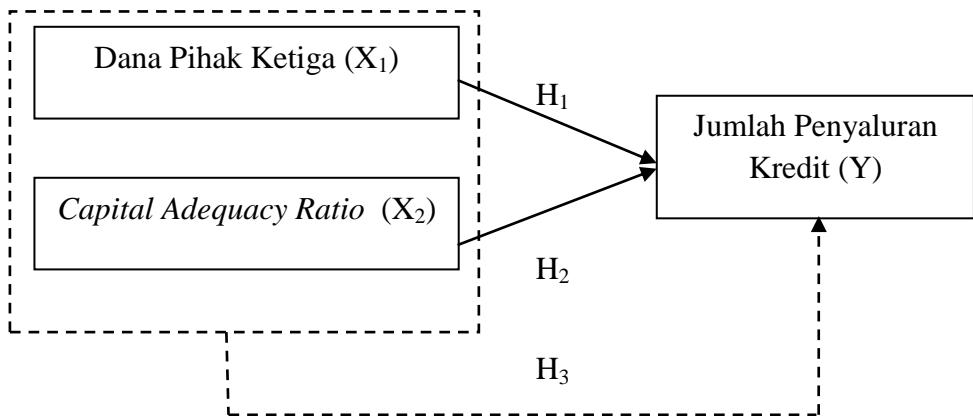
Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari Simpanan, Deposito dan Giro. Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Pihak Ketiga hanya bersumber dari simpanan dan deposito. Giro tidak diperhitungkan karena BPR tidak boleh menerima tabungan dalam bentuk giro. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Aset Tertimbang

Menurut Risiko terdiri dari aset pada neraca yang diberikan bobot risiko. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank yang tersedia dalam menutupi penurunan aset termasuk risiko penurunan yang disebabkan kredit.

Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi faktor terpenting sebelum bank menyalurkan kreditnya. Hal ini karena sebelum menyalurkan kredit bank harus melihat seberapa besar dana yang tersedia dari Dana Pihak Ketiga dan seberapa besar modal dapat menyediakan dana dalam mengantisipasi penurunan kredit. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menunjukkan hubungan antar varibel yang diteliti. Selain itu menunjukkan jumlah rumusan masalah yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014 studi kasus pada BPR di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Jumlah Penyaluran Kredit (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Y = Jumlah Penyaluran Kredit

—————→ = Garis regresi sederhana

- - - - → = Garis regresi berganda

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan diperkuat penelitian yang relevan maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Kredit Penyaluran Kredit.

H_2 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

H_3 : Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu dengan variabel yang lain. Desain kausal digunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mencermati suatu sasaran secara mendalam. Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dari tahun 2012–2014.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Desember 2015 di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul periode 2012–2014. Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Bantul sampai dengan tahun 2015 sebanyak 14 Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2012–2014.
- b. Memiliki total aset di atas 10 miliar.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2012–2014.	14
2.	Memiliki total aset di atas 10 miliar	10

Berdasarkan kriteria di atas, ada 10 BPR yang menjadi sampel yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Nama
1.	PT. BPR Ambarketawang Persada
2.	PT. BPR Artha Parama
3.	PD. BPR Bank Bantul
4.	PT. BPR Chandra Muktiartha
5.	PT. BPR Kartikaartha Kencanajaya
6.	PT. BPR Kurnia Sewon
7.	PT. BPR Nusamba Banguntapan
8.	PT. BPR Profidana Paramitra
9.	PT BPR Swadharma Artha Nusa
10.	PT. BPR Swadharma Bangun Artha.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (*Independent Variabel*)

Variabel independen atau variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Dana Pihak Ketiga (X_1)
 - b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_2)
2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah jumlah penyaluran kredit BPR.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Penyaluran Kredit

“Kredit merupakan Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (SEBI No. 6/23/DPNP : 2014).

Jumlah Penyaluran Kredit dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yaitu pada BPR yang ada di Kabupaten Bantul periode 2012-2014. Data ini diperoleh dari data laporan keuangan BPR yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012-2014.

Data yang diperoleh ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (\ln) karena selisih jumlah kredit setiap banknya terlalu besar, oleh karena itu untuk menghindari distribusi data yang tidak normal.

Jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{Jumlah Penyaluran kredit} = \ln (\text{Kredit yang Diberikan})}$$

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berbeda dengan bank umum yaitu hanya terdiri dari tabungan dan deposito sedangkan giro tidak termasuk di dalamnya. Giro tidak diperbolehkan dalam usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga hanya tabungan dan deposito yang menjadi komponen Dana Pihak Ketiga. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012 – 2014. Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{Dana Pihak Ketiga} = (\text{Tabungan} + \text{Deposito})}$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal dalam mengatasi risiko dari aset bank. Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012 - 2014. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 CAR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal inti dan pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, menelaah catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012–2014.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses melakukan analis setelah data terkumpul. Proses tersebut mulai dari mengelompokkan, mentabulasi dan melakukan perhitungan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sebelum melakukan pengujian hipotesis analisis yang digunakan adalah menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan dengan analisis prasyarat.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik memberikan gambaran mengenai nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik agar memiliki distribusi normal atau mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga diperoleh hasil penelitian berupa *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan pengujian, yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi ada tidaknya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Mendeteksi variabel residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

“Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan bila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak” (Ghozali, 2011:164).

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi dalam menemukan adanya korelasi antar variabel independen. "Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen" (Ghazali, 105:2011). Mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance factor* (VIF). "Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ " (Ghozali, 106 :2011).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan kondisi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. "Apabila nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2011 :143).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier ada tidaknya korelasi antara kesalahan penganggu pada

periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (DW Test).

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif/negatif	Tdk tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

5) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear dan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear ditolak (Ghozali, 2011 :167).

Apabila jumlah kasus terlalu sedikit maka dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan parameter estimation dan linear apabila signifikansi $< 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini mengenai ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran kredit baik secara parsial maupun simultan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1) dan Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian (H_1) dan (H_2) dapat dilakukan dengan :

- 1) Analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = a + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- 2) Koefisien Determinasi (r^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya uji determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan

sebaliknya semakin mendekati angka 1 semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$r^2(x_1y) = \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2(x_2y) = \frac{\alpha_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan

$r^2(x_1y)$: koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2(x_2y)$: koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

α_1 dan α_2 : Koefisien Prediktor X_1 dan X_2

$\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$: Jumlah Produk X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

Y^2 : Jumlah Kuadrat Kriterium

3) Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan ketentuan pengujian yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak

b. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian H_3 dapat dilakukan dengan :

- 1) Analisis regresi berganda dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = Penyaluran Kredit

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

- 2) Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya uji determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya semakin mendekati angka 1 semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2_y(X_1, X_2) = \frac{\alpha_1 \Sigma X_1 Y + \alpha_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan: $Ry(1,2,3)$ = Korelasi antara Y dengan X_1, X_2

α_1 dan α_2 = Koefisien Prediktor X_1, X_2

$\Sigma X_1 Y$ = jumlah produk X_1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$ = jumlah produk X_2 dengan Y

$$\Sigma Y^2 = \text{Jumlah kuadrat kriteria Y}$$

3) Uji Signifikansi (Uji F)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.. Tingkat signifikansi pada pengujian ini adalah 0,05 dengan ketentuan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan: R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	30	7567641	227165552	46810047,90	57083097,520
CAR	30	,09	,57	,2139	,13330
LN_PK	30	15,93	19,48	17,1380	,97758
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan deskripsi data yang dihasilkan tabel 4 di atas menunjukkan jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai terendah 7.567641, nilai tertinggi 227.165.552 dan rata-rata 46.810.047,90. Capital Adequacy Ratio (CAR) berdasarkan perhitungan di atas mempunyai nilai terendah 0,09 atau 9%, tertinggi 0,57 atau 57% dan rata-rata 0,2139 atau 21,39%. Sedangkan penyaluran kredit ditransformasi dalam bentuk logaritma natural memiliki nilai terendah 15,93, tertinggi 19,48 dan rata-rata 17,1380.

Tabel 5.Frekuenpsi Penelitian

	DPK	CAR	LN_PK
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Tabel 5 menunjukkan deskripsi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan jumlah Penyaluran Kredit yang ditransformasikan dalam logaritma natural. Data tersebut menunjukkan bahwa data valid (sah untuk diproses) adalah 30 dan *missing* (hilang) adalah nol. Statistik di atas menunjukkan semua data telah diproses.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,26894220
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,857. Hal ini berarti $0,857 > 0,05$ yang menunjukkan nilai residual telah terdistribusi secara normal.

b. Multikolonieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1	DPK ,997	1,003
	CAR ,997	1,003

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *tolerance* Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah $0,997 > 0,1$ dan VIF $1,003 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 8. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Model	Coefficient Correlations ^a		
	CAR	DPK	
1	Correlations	CAR 1,000	,056
		DPK ,056	1,000
	Covariances	CAR ,151	1,964E-011
		DPK 1,964E-011	8,247E-019

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai korelasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah $0,056$ atau $5,6\%$ dan masih di bawah 95% . Berdasarkan perhitungan tersebut maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,319	,051		6,288	,000
	DPK	-3,179E-010	,000	-,134	-,746	,462
	CAR	-,354	,182	-,348	-1,942	,063

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah $0,462 > 0,05$. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) $0,063 > 0,05$. Hal ini menunjukkan signifikansi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di atas $0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,919	,27873	2,406

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

b. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel 10 di atas nilai Durbin-Watson 2,406.

Selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 30 ($n=30$), dan variabel independen 2 ($k=2$).

Maka dari tabel Durbin-Watson didapatkan nilai batas bawah (dl) yaitu 1,284 dan batas atas (du) yaitu 1,567. Maka perhitungan dengan $du < d < 4 - du$ dapat diperoleh hasil $1,567 < 2,406 < 4 - 1,567$. Sehingga diperoleh perhitungan $1,567 < 2,406 < 2,433$ dan data tidak ditolak sehingga tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas X_1

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:LN_PK

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,881	206,698	1	28	,000	16,386	1,607E-008

The independent variable is DPK

Pengujian ini menggunakan *parameter estimation* dikarenakan jumlah pengamatan yang terlalu sedikit. Uji ini akan linear apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga $0,000 < 0,05$ sehingga Dana Pihak Ketiga linear dengan Jumlah Penyaluran Kredit.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas X_2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LN_PK *	(Combined)	27,633	28	,987	12,262	,223
	Between Groups	1,884	1	1,884	23,406	,130
	Deviation from Linearity	25,750	27	,954	11,850	,226
	Within Groups	,080	1	,080		
	Total	27,714	29			

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung < tabel yaitu 11,850 < 249,6309 sehingga adanya pengaruh dan signifikansi 0,226 > 0,05. Berdasarkan data tersebut *Capital Adequacy Ratio* linear dengan Jumlah Penyaluran Kredit. Berdasarkan perhitungan di atas, X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y bersifat linear.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi model yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah pengolahan data dengan menggunakan aplikasi pengolah data.

a. Hipotesis pertama (H_1) dan Hipotesis kedua (H_2)

1) H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

a) Analisis regresi linier sederhana

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana H_1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,386	,082		200,570	,000
DPK	0,00000001607	,000	,938	14,377	,000

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 16,368 dan koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 1,607. Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi $Y = 16,386 + 0,00000001607X_1$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa jika Dana Pihak Ketiga dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 16,386. Berdasarkan Persamaan di atas dapat juga diketahui jika Dana Pihak Ketiga naik sebesar satu poin, maka Jumlah Penyaluran Kredit naik sebesar 0,00000001607. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 14. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,881	,876	,34363

a. Predictors: (Constant), DPK

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 adalah sebesar 0,881 atau 88,1%. Hal ini menunjukkan 88,1% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dapat diartikan juga bahwa Dana Pihak Ketiga mampu menjelaskan

Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 88,1%. Hal ini berarti hipotesis pertama didukung.

c) Uji t

Tabel 15. Hasil Analisis Uji t H_1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta				
	B	Std. Error						
1 (Constant)	16,386	,082			200,570	,000		
DPK	0,00000001607	,000	,938		14,377	,000		

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} sebesar 14,377 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,377 > 1,701$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di kabupaten bantul. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit diterima.

2) H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

a) Analisis regresi linier sederhana

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana H_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,547	,336		52,284	,000
CAR	-1,912	1,338	-,261	-1,429	,164

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai konstanta 17,547 dan koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit sebesar -1,912.

Dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 17,547 - 1,912X_2$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 17,547.

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui juga jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar satu poin, maka Jumlah Penyaluran Kredit turun sebesar 1,912. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 17. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 ^a	,068	,035	,96047

a. Predictors: (Constant), CAR

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 adalah sebesar 0,068 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan 6,8% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mampu menjelaskan Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini berarti hipotesis kedua tidak didukung.

c) Uji t

Tabel 18. Hasil Uji H_2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,547	,336	52,284	,000
	CAR	-1,912	1,338		

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, t_{hitung} sebesar -1,429 dimutlakkan menjadi 1,429 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,429 < 1,701$ dan tidak

signifikan pada $0,164 > 0,05$ sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Berdasarkan pengujian tersebut, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit ditolak.

- b. H_3 : Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Berganda H_3

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,723	,108		154,559	,000
1 DPK	0,00000001587	,000	,927	17,478	,000
CAR	-1,534	,389	-,209	-3,945	,001

a. Dependent Variable: LN_PK

Berdasarkan tabel di atas, dapat di peroleh persamaan regresi $Y = 16,723 + 0,00000001587X_1 - 1,534X_2$. Nilai koefisien X_1 sebesar 1,587 yang berarti Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka Jumlah Penyaluran

Kredit akan meningkat 0,00000001587 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai Koefisien X_2 sebesar -1,534 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat satu satuan, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan menurun 1,534 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Hasil signifikansi kedua variabel independen menunjukkan di bawah 0,05 yaitu Dana Pihak Ketiga sebesar 0,000 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,001. Jadi, hipotesis ketiga menunjukkan hasil signifikan yang berarti hipotesis ketiga didukung.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 20. Hasil Analisis Koefisien Determinasi H_3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 ^a	,924	,919	,27873

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,919 atau 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 91,9% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dapat juga diartikan Jumlah Penyaluran Kredit dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 91,9%, sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 21. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25,616	2	12,808	164,868	,000 ^b
1 Residual	2,098	27	,078		
Total	27,714	29			

a. Dependent Variable: LN_PK

b. Predictors: (Constant), CAR, DPK

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 164,868 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $164,868 > 3,35$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y) periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,00000001607, koefisien determinasi sebesar 88,1%, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,377 > 1,701$) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,881 menunjukkan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga sebesar 88,1%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga 88,1% sedangkan sisanya 11,9% dipengaruhi oleh faktor lain diliuar model.

Nilai konstanta sebesar 16,386 menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan sebesar 16,386. Nilai koefisien regresi sebesar 0,00000001607 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin Dana Pihak Ketiga akan menaikkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 0,00000001607.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Artinya setiap bertambahnya Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) yang diterima oleh BPR akan memperbanyak Jumlah Penyaluran Kredit atau dengan kata lain semakin besar Dana Pihak Ketiga semakin besar pula Jumlah Penyaluran Kredit yang dilakukan oleh BPR.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Bantul periode 2012-2014. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang diungkapkan oleh Lukman Dendawijaya (2005:49) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar Dana Pihak Ketiga semakin besar pula beban BPR yaitu untuk menyalurkan kreditnya agar tidak terjadi pengendapan dana. Hal ini sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan disalurkan kembali pada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Anita Maharani (2011) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk

Cabang Makassar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -1,912, koefisien determinasi sebesar 6,8%, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,429 < 1,701$) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,164 > 0,05$) yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 6,8%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 6,8% sedangkan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain diliuar model. Hal ini dapat diartikan pula *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit atau tidak mampu menjelaskan Jumlah Penyaluran Kredit dikarenakan nilai r^2 6,8% sangatlah kecil.

Nilai konstanta sebesar 17,547 menunjukkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dianggap konstan, maka Jumlah Penyaluran

Kredit akan sebesar 17,547. Nilai koefisien regresi sebesar -1,912 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 1,912.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang negatif dan berlawanan arah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Artinya setiap bertambahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPR akan menurunkan Jumlah Penyaluran Kredit atau dengan kata lain semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin kecil Jumlah Penyaluran Kredit yang diberikan oleh BPR. Hasil Pengujian pada tabel 4 menunjukkan nilai minimum CAR 9%, maksimum 57% dan rata-rata 21,39%. Hal ini sudah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yaitu minimal CAR untuk BPR adalah 8%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Bantul periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan pertambahan nilai aset BPR disebabkan oleh tingginya pertambahan nilai liabilitas yaitu pada kegiatan menghimpun dana dan tidak diikuti oleh pertambahan modal sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara persentase akan mengecil. Sedangkan penyaluran kreditnya terus bertambah sehingga

terjadi perlawanan arah sehingga meningkatnya jumlah kredit tidak diikuti oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Billy Arya Pratama (2010) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode 2005-2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di kabupaten bantul

Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,00000001587, X_2 -1,534, koefisien determinasi 91,9% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,868 > 3,35$) pada signifikansi 5%. Nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Nilai koefisien determinasi 0,919 menunjukkan bahwa Jumlah Penyaluran Kredit diberpengaruhi 91,9% oleh Dana Pihak Ketiga dan

Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini dikarenakan semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun BPR akan meningkatkan beban BPR untuk menyalurkannya kembali sehingga meningkatnya Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan Jumlah Penyaluran Kredit dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berfungsi sebagai cadangan pendanaan yang dimiliki oleh BPR dalam mengantisipasi penurunan nilai aset termasuk kredit yang diberikan sehingga BPR yang mampu menjaga nilai CAR di atas 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI 2001 akan mampu menyalurkan kredit dengan jumlah yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian relevan oleh Wartono dan Lifran (2014) tentang “Analisis Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank BPD SUMSELBABEL hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,0000001607, koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil 0,881. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,377 > 1,701$) dan nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -1,912, koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil 0,068. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,429 < 1,701$) dan nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih besar dari nilai signifikansi ($0,164 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar 0,00000001587 dan koefisien X_2 -1,534. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ 16,723, koefisien determinasi (*Adjusted R²*) 91,9% dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($164,868 > 3,35$) pada signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesi ketiga diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tinggi harus disalurkan sesuai dengan prinsip pemberian kredit agar penyalurannya terarah.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) dalam menyalurkan kredit,
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus meningkatkan pertambahan modalnya sebanding dengan pertambahan asetnya.
4. Pertambahan liabilitas BPR harus diikuti oleh pertambahan modal pada BPR sehingga tingkat kecukupan modal BPR berbanding lurus dengan penyaluran kreditnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dan waktu pengamatan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Maharani. (2011). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar”. *Skripsi*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Billy Arma Pratama. (2010). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan”. *Tesis*. Unversitas Diponegoro.
- Christin Natalia. (2015). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*, Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Desi Arisandi. (2008). “Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia”. *Skripsi*. Unversitas Gunadarma.
- Herman Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Padang: Bumi Aksara.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Malayu Hasibuan. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wartono dan Lifran (2014). “Analisis Pengaruh Modal, Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung”. *Jurnal*. Program Pascasarjana Universitas Tridinanti Palembang
- Oktaviani. (2012). “Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.

Tito Adhitya Galih. (2011). “Pengaruh dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*, dan *Loan to deposit Ratio* terhadap jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia”. *Skripsi*. Unversitas Diponegoro.

Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Tentang pemberian status BPR. Jakarta: Undang-Undang.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. (2006). *Manajemen Kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://www.neraca.co.id/2012/10/kekuatan-dan-kelemahan-BPR.html>.
(diunduh tanggal 4 November 2015).

LAMPIRAN

Rekapitulasi Data Aset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Bantul
 Periode 2012 - 2014
 (Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Bank	Jumlah Aset			Keterangan
		2012	2013	2014	
1	PT. BPR Ambarketawang Persada	33,941,134	38,849,810	45,306,106	Audit
2	PT. BPR Arga Tata	6,522,115	8,221,145	10,839,618	Unaudit
3	PT. BPR Artha Parama	16,599,858	26,012,930	28,327,527	Audit
4	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	13,228,286	11,255,802	5,359,767	Unaudit
5	PD. BPR Bank Bantul	252,352,628	271,943,982	337,237,733	Audit
6	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	2,173,799	2,477,033	2,839,957	Unaudit
7	PT. BPR Chandra Muktiartha	77,767,255	102,284,999	136,614,930	Audit
8	PT. BPR Kartikaarthra Kencanajaya	16,839,756	13,505,775	13,292,606	Audit
9	PT. BPR Kurnia Sewon	20,958,454	29,709,321	44,690,420	Audit
10	PT. BPR Nusamba Banguntapan	50,533,702	51,920,166	61,314,598	Audit
11	PT. BPR Tandu Artha	7,953,930	4,784,801	5,145,382	Unaudit
12	PT. BPR Profidana Paramitra	23,342,582	28,802,174	36,845,777	Audit
13	PT BPR Swadharma Artha Nusa	21,062,602	18,704,467	19,782,578	Audit
14	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	14,828,288	13,082,741	13,287,998	Audit

Rekapitulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penyaluran Kredit
 BPR Kabupaten Bantul
 Periode 2012-2014

No	Nama Bank	Dana Pihak Ketiga			Capital Adequacy Ratio			Penyaluran Kredit		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	PT. BPR Ambarketawang Persada	26.912.192	31.072.840	35.842.813	15,03%	14,51%	14,45%	23.128.898	29.630.285	35.026.423
2	PT. BPR Artha Parama	14.161.868	21.924.966	24.903.917	12,35%	12,13%	14,42%	13.199.298	17.508.639	18.676.749
3	PD. BPR Bank Bantul	179.011.450	185.453.469	227.165.552	24,49%	30,30%	27,73%	209.132.574	224.799.852	287.744.794
4	PT. BPR Chandra Muktiartha	68.683.362	90.115.595	120.354.098	12,26%	11,71%	8,98%	61.081.297	83.867.570	116.496.000
5	PT. BPR Kartikaarthra Kencanajaya	12.229.547	8.412.468	7.567.641	43,20%	56,27%	56,61%	8.923.854	8.265.698	10.123.388
6	PT. BPR Kurnia Sewon	17.517.121	23.039.265	36.174.922	16,45%	13,75%	12,74%	16.128.774	24.819.244	34.767.124
7	PT. BPR Nusamba Banguntapan	37.628.219	42.980.219	48.107.868	13,75%	13,85%	13,71%	37.070.576	43.238.744	46.434.453
8	PT. BPR Profidana Paramitra	18.989.378	24.065.448	25.846.408	11,87%	12,10%	17,29%	13.855.578	18.517.470	22.761.050
9	PT BPR Swadharma Artha Nusa	15.352.221	13.197.402	13.643.996	33,89%	36,94%	37,78%	14.575.159	15.018.030	16.620.530
10	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	11.401.772	10.833.594	11.711.826	27,46%	16,78%	8,82%	11.125.901	11.193.820	11.356.560

PERHITUNGAN CAR
PT. BPR AMBARKETWANG PERSADA

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	262.835	280.523	148.643	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	9.071.387	8.654.648	10.251.203	20%	1.814.277	1.730.930	2.050.241
Kredit yang Diberikan	35.026.423	29.630.285	23.128.898	85%	29.772.460	25.185.742	19.659.563
Aset Tetap	383.103	389.496	461.790	100%	383.103	389.496	461.790
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	100%	-	-	-
Aset lainnya selain di atas	1.090.093	359510	715.072	100%	1.090.093	359.510	715.072
Jumlah	45.833.841	39.314.462	34.705.606		33.059.933	27.665.678	22.886.666

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	2.000.000	2.000.000	2.000.000	100%	2.000.000	2.000.000	2.000.000
1.2 Modal Sumbangan	-	-	-	100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	400.000	275.000	200.000	100%	400.000	275.000	200.000
1.4 Cadangan Tujuan	-	-	-	100%	-	-	-
1.5 Laba ditahan	1.050.000	650.000	400.000	100%	1.050.000	650.000	400.000
1.6 Laba tahun-tahun lalu	-	-	-	100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu	-	-	-	100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	1.828.280	1.487.834	1.105.427	50%	914.140	743.917	552.714
1.9 Rugi tahun berjalan	-	-	-	100%	-	-	-
1.10 Sub total	5.278.280	4.412.834	3.705.427	0%			
1.11 Goodwill	-	-	-	100%	-	-	-
1.12 Kekurangan PPAP	-	-	-	100%			
Jumlah Modal Inti					4.364.140	3.668.917	3.152.714
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-	-	100%	-	-	-
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	413.249	345.821	286.083	100%	413.249	345.821	286.083
2.3 Modal Pinjaman	-	-	-	100%	-	-	-
2.4 Pinjaman Subordinasi	-	-	-	50%	-	-	-
Jumlah Modal Pelengkap					413.249	345.821	286.083
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					4.777.389	4.014.738	3.438.797
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					14,45%	14,51%	15,03%

**PERHITUNGAN CAR
PT. BPR ARTHA PARAMA**

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	142.312	109.837	134.428	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	8.541.378	7.255.349	2.382.650	20%	1.708.276	1.451.070	476.530
Aset Tetap	18.676.749	17.508.639	13.199.298	85%	15.875.237	14.882.343	11.219.403
Aset Tidak Berwujud	613.047	678.410	493.253	100%	613.047	678.410	493.253
Aset lainnya selain di atas	4.375	13.125	514.749	100%	4.375	13.125	514.749
Jumlah	27.977.861	25.565.360	16.724.378		18.200.934	17.024.948	12.703.935

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	1.770.000	1.500.000	1.500.000	100%	1.770.000	1.500.000	1.500.000
1.2 Modal Sumbangan				100%			
1.3 Cadangan Umum	354	15.584	15.584	100%	354	15.584	15.584
1.4 Cadangan Tujuan				100%			
1.5 Laba ditahan			(256.138)	100%			(256.138)
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%			
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%			
1.8 Laba tahun berjalan	1.252.513	672.583	300.981	50%	626.257	336.292	150.491
1.9 Rugi tahun berjalan	-			100%			
1.10 Sub total	3.022.867	2.188.167	1.560.427	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti				2.396.611	1.851.876	1.409.937	
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%	-	-	-
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	227.512	212.812	158.799	100%	227.512	212.812	158.799
2.3 Modal Pinjaman	-			100%	-	-	-
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%	-	-	-
Jumlah Modal Pelengkap				227.512	212.812	158.799	
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap				2.624.122	2.064.687	1.568.736	
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%				14,42%	12,13%	12,35%	

**PERHITUNGAN CAR
PD. BPR BANK BANTUL**

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	1.602.856	2.119.639	3.778.301	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	50.710.303	46.200.953	39.892.901	20%	10.142.061	9.240.191	7.978.580
Kredit yang Diberikan	287.744.794	224.799.852	209.132.574	85%	244.583.075	191.079.874	177.762.688
Aset Tetap	7.484.194	7.118.432	7344872	100%	7.484.194	7.118.432	7.344.872
Aset Tidak Berwujud	197.324	31.125	-	100%	197.324	31.125	-
Aset lainnya selain di atas	1.137.489	1.150.343	1.839.597	100%	1.137.489	1.150.343	1.839.597
Jumlah	348.876.960	281.420.344	261.988.245		263.544.143	208.619.965	194.925.737

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	59.279.186	53.916.068	40.204.686	100%	59.279.186	53.916.068	40.204.686
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	3.571.974	2.578.468	1.957.130	100%	3.571.974	2.578.468	1.957.130
1.4 Cadangan Tujuan	3.596.927	2.603.421	1.982.084	100%	3.596.927	2.603.421	1.982.084
1.5 Laba ditahan	-	-	-	100%	-	-	-
1.6 Laba tahun-tahun lalu	-	-	-	100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu	-	-	-	100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	6.680.463	3.000.000	2.304.407	50%	3.340.232	1.500.000	1.152.204
1.9 Rugi tahun berjalan	-	-	-	100%	-	-	-
1.10 Sub total	73.128.550	62.097.957	46.448.307	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					69.788.319	60.597.957	45.296.104
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva	-	-	-	100%	-	-	-
2.2 Penyisihan Penghapusan A Produktif (1,25% dari ATMR)	3.294.302	2.607.750	2.436.572	100%	3.294.302	2.607.750	2.436.572
2.3 Modal Pinjaman	-	-	-	100%	-	-	-
2.4 Pinjaman Subordinasi	-	-	-	50%	-	-	-
Jumlah Modal Pelengkap					3.294.302	2.607.750	2.436.572
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					73.082.620	63.205.707	47.732.675
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					27,73%	30,30%	24,49%

PERHITUNGAN CAR
PT. BPR CHANDRA MUKTIARTHA

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	520.898	697.759	549.464	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	15.531.678	16.063.834	14.178.177	20%	3.106.336	3.212.767	2.835.635
Kredit yang Diberikan	116.496.000	83.867.570	61.081.297	85%	99.021.600	71.287.435	51.919.102
Aset Tetap	238.466	605.709	612.785	100%	238.466	605.709	612.785
Aset Tidak Berwujud				100%	-	-	-
Aset lainnya selain di atas	5.630.060	1.807.542	1.989.517	100%	5.630.060	1.807.542	1.989.517
Jumlah	138.417.102	103.042.414	78.411.240		107.996.462	76.913.452	57.357.040

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	4.000.000	4.000.000	4.000.000	100%	4.000.000	4.000.000	4.000.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	800.000	800.000	800.000	100%	800.000	800.000	800.000
1.4 Cadangan Tujuan	74.093	74.093	74.093	100%	74.093	74.093	74.093
1.5 Laba ditahan		40.660	40.660	100%	-	40.660	40.660
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	6.943.568	6.254.385	2.800.671	50%	3.471.784	3.127.193	1.400.336
1.9 Rugi tahun berjalan				100%	-	-	-
1.10 Sub total	11.817.661	11.169.138	7.715.424	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					8.345.877	8.041.946	6.315.089
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	1.349.956	961.418	716.963	100%	1.349.956	961.418	716.963
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					1.349.956	961.418	716.963
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					9.695.833	9.003.364	7.032.051
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					8,98%	11,71%	12,26%

PERHITUNGAN CAR
PT. BPR KARTIKAARTHA KENCANAJAYA

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	106.722	73.272	129.678	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	3.309.894	5.475.458	7.968.465	20%	661.979	1.095.092	1.593.693
Kredit yang Diberikan	10.123.388	8.265.698	8.923.854	85%	8.604.880	7.025.843	7.585.276
Aset Tetap	23.002	33.575	40.850	100%	23.002	33.575	40.850
Aset Tidak Berwujud	13.750	18.750		100%	13.750	18.750	-
Aset lainnya selain di atas	192.180	182.400	236.480	100%	192.180	182.400	236.480
Jumlah	13.768.936	14.049.153	17.301.339		9.495.791	8.355.660	9.456.299

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	1.000.000	1.000.000	1.000.000	100%	1.000.000	1.000.000	1.000.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	200.000	200.000	200.000	100%	200.000	200.000	200.000
1.4 Cadangan Tujuan				100%	-	-	-
1.5 Laba ditahan	3.706.437	3.088.664	2.445.976	100%	3.706.437	3.088.664	2.445.976
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	701.306	617.773	642.688	50%	350.653	308.887	321.344
1.9 Rugi tahun berjalan				100%	-	-	-
1.10 Sub total	5.607.743	4.906.437	4.288.664	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					5.257.090	4.597.551	3.967.320
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	118.697	104.446	118.204	100%	118.697	104.446	118.204
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					118.697	104.446	118.204
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					5.375.787	4.701.996	4.085.524
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					56,61%	56,27%	43,20%

**PERHITUNGAN CAR
PT. BPR KURNIA SEWON**

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	94.581	83.937	63.145	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	8.184.960	3.444.902	3.644.744	20%	1.636.992	688.980	728.949
Kredit yang Diberikan	34.767.124	24.819.244	16.128.774	85%	29.552.055	21.096.357	13.709.458
Aset Tetap	766.404	406.461	316.235	100%	766.404	406.461	316.235
Aset Tidak Berwujud		-		100%	-	-	-
Aset lainnya selain di atas	1.111.382	1.103.010	1.009.931	100%	1.111.382	1.103.010	1.009.931
Jumlah	44.924.451	29.857.554	21.162.829		33.066.833	23.294.809	15.764.573

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	1.250.000	1.250.000	1.250.000	100%	1.250.000	1.250.000	1.250.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	1.386.620	636.620	540.958	100%	1.386.620	636.620	540.958
1.4 Cadangan Tujuan	250.000	250.000	250.000	100%	250.000	250.000	250.000
1.5 Laba ditahan			1.622	100%	-	-	1.622
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	1.824.080	1.552.312	706.423	50%	912.040	776.156	353.212
1.9 Rugi tahun berjalan				100%	-	-	-
1.10 Sub total	4.710.700	3.688.932	2.749.003	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					3.798.660	2.912.776	2.395.792
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	413.335	291.185	197.057	100%	413.335	291.185	197.057
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					413.335	291.185	197.057
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					4.211.995	3.203.961	2.592.849
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					12,74%	13,75%	16,45%

**PERHITUNGAN CAR
PT. BPR NUSAMBA BANGUNTAPAN**

ATMR

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	174.282	115.752	727.985	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	13.681.790	7.212.938	11.672.132	20%	2.736.358	1.442.588	2.334.426
Kredit yang Diberikan	46.434.453	43.238.744	37.070.576	85%	39.469.285	36.752.932	31.509.990
Aset Tetap	495.830	544.902	490.497	100%	495.830	544.902	490.497
Aset Tidak Berwujud	1.999	3.542	0	100%	1.999	3.542	-
Aset lainnya selain di atas	1.098.182	1.212.267	1.095.262	100%	1.098.182	1.212.267	1.095.262
Jumlah	61.886.536	52.328.145	51.056.452		43.801.654	39.956.231	35.430.175

KPMM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	4.423.000	3.933.000	3.513.000	100%	4.423.000	3.933.000	3.513.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	708.000	583.000	450.000	100%	708.000	583.000	450.000
1.4 Cadangan Tujuan				100%	-	-	-
1.5 Laba ditahan		60.236		100%	-	-	60.236
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	650.986	1.034.567	813.447	50%	325.493	517.284	406.724
1.9 Rugi tahun berjalan				100%	-	-	-
1.10 Sub total	5.781.986	5.550.567	4.836.683	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					5.456.493	5.033.284	4.429.960
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	547.521	499.453	442.877	100%	547.521	499.453	442.877
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					547.521	499.453	442.877
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					6.004.014	5.532.736	4.872.837
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					13,71%	13,85%	13,75%

PERHITUNGAN CAR
PT. BPR PROFIDANA PARAMITRA

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	146.375	139.365	294.428	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	12.163.695	9.428.800	7.937.694	20%	2.432.739	1.885.760	1.587.539
Kredit yang Diberikan	22.761.050	18.517.470	13.855.578	85%	19.346.893	15.739.850	11.777.241
Aset Tetap	365.159	171.725	182.438	100%	365.159	171.725	182.438
Aset Tidak Berwujud	41.256	-	-	100%	41.256	-	-
Aset lainnya selain di atas	1.924.608	799.378	1.303.214	100%	1.924.608	799.378	1.303.214
Jumlah	37.402.143	29.056.738	23.573.352		24.110.655	18.596.713	14.850.432

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	3.000.000	1.250.000	1.000.000	100%	3.000.000	1.250.000	1.000.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	539.393	441.449	380.347	100%	539.393	441.449	380.347
1.4 Cadangan Tujuan		-		100%	-	-	-
1.5 Laba ditahan		-		100%	-	-	-
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan	657.739	652.958	394.326	50%	328.870	326.479	197.163
1.9 Rugi tahun berjalan				100%	-	-	-
1.10 Sub total	4.197.132	2.344.407	1.774.673	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					3.868.263	2.017.928	1.577.510
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	301.383	232.459	185.630	100%	301.383	232.459	185.630
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					301.383	232.459	185.630
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					4.169.646	2.250.387	1.763.140
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					17,29%	12,10%	11,87%

**PERHITUNGAN CAR
PT. BPR SWADHARMA ARTHA NUSA**

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	40.782	135.053	207.389	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	2.539.786	2.851.778	5.080.315	20%	507.957	570.356	1.016.063
Kredit yang Diberikan	16.620.530	15.018.030	14.575.159	85%	14.127.451	12.765.326	12.388.885
Aset Tetap	743.294	766.076	825.293	100%	743.294	766.076	825.293
Aset Tidak Berwujud				100%	-	-	-
Aset lainnya selain di atas	494.520	632.491	779.642	100%	494.520	632.491	779.642
Jumlah	20.438.912	19.403.428	21.467.798		15.873.222	14.734.248	15.009.883

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	7.000.000	7.000.000	7.000.000	100%	7.000.000	7.000.000	7.000.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	337.150	337.150	337.150	100%	337.150	337.150	337.150
1.4 Cadangan Tujuan	75.000	75.000	75.000	100%	75.000	75.000	75.000
1.5 Laba ditahan			(2.871.833)	100%	-	-	(2.871.833)
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan			718.661	50%	-	-	359.331
1.9 Rugi tahun berjalan	(1.614.413)	(2.152.778)		100%	(1.614.413)	(2.152.778)	-
1.10 Sub total	5.797.737	5.259.372	5.258.978	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					5.797.737	5.259.372	4.899.648
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	198.415	184.178	187.624	100%	198.415	184.178	187.624
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					198.415	184.178	187.624
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					5.996.152	5.443.550	5.087.271
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					37,78%	36,94%	33,89%

**PERHITUNGAN CAR
PT. BPR SWADHARMA BANGUN ARTHA**

Keterangan	Nominal			Bobot Risiko	ATMR		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
Kas	87.563	170.971	262.922	0%	-	-	-
Giro, Deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	2.220.789	1.357.110	2.555.314	20%	444.158	271.422	511.063
Kredit yang Diberikan	11.356.560	11.193.820	11.125.901	85%	9.653.076	9.514.747	9.457.016
Aset Tetap	488.065	532.882	625.414	100%	488.065	532.882	625.414
Aset Tidak Berwujud	-	-	-	100%	-	-	-
Aset lainnya selain di atas	416.769	882.317	1.005.862	100%	416.769	882.317	1.005.862
Jumlah	14.569.746	14.137.100	15.575.413		11.002.068	11.201.368	11.599.355

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	Jumlah Tiap Tahun			Bobot	Jumlah		
	2014	2013	2012		2014	2013	2012
1. Modal Inti :							
1.1 Modal disetor	3.750.000	3.750.000	3.750.000	100%	3.750.000	3.750.000	3.750.000
1.2 Modal Sumbangan				100%	-	-	-
1.3 Cadangan Umum	244.872	244.872	244.872	100%	244.872	244.872	244.872
1.4 Cadangan Tujuan				100%	-	-	-
1.5 Laba ditahan		(1.025.493)		100%	-	-	(1.025.493)
1.6 Laba tahun-tahun lalu				100%	-	-	-
1.7 Rugi tahun-tahun yang lalu				100%	-	-	-
1.8 Laba tahun berjalan			140.552	50%	-	-	70.276
1.9 Rugi tahun berjalan	(3.156.031)	(2.255.409)		100%	(3.156.031)	(2.255.409)	-
1.10 Sub total	838.841	1.739.463	3.109.931	0%			
1.11 Goodwill	-			100%			
1.12 Kekurangan PPAP	-			100%			
Jumlah Modal Inti					838.841	1.739.463	3.039.655
2. Modal Pelengkap :							
2.1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-			100%			
2.2 Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (1,25% dari ATMR)	137.526	140.017	144.992	100%	137.526	140.017	144.992
2.3 Modal Pinjaman	-			100%			
2.4 Pinjaman Subordinasi	-			50%			
Jumlah Modal Pelengkap					137.526	140.017	144.992
3. Jumlah Modal							
Jumlah Modal Inti + Jumlah Modal Pelengkap					976.367	1.879.480	3.184.647
RASIO CAPITAL ADEQUACY RATIO(CAR)							
(Jumlah Modal/ATMR) x 100%					8,87%	16,78%	27,46%

PT. BPR AMBARKETAWANG PERSADA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	262.835	280.523
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	411.590	336.280
Penempatan pada Bank Lain	9.071.387	8.654.648
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(45.362)</u>	<u>(43.278)</u>
Jumlah	<u>9.700.450</u>	<u>9.228.173</u>
 Kredit yang Diberikan	 35.026.423	 29.630.285
Penyisihan Kerugian -/-	(482.373)	(421.374)
Agunan yang Diambil Alih	580.000	-
Aset Tetap dan Inventaris	1.029.648	980.115
Akumulasi Penyusutan -/-	(646.545)	(590.619)
Aset Lain-lain	98.503	23.230
JUMLAH ASET	<u>45.306.106</u>	<u>38.849.810</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	172.887	358.403
Simpanan		
Tabungan	7.414.389	6.578.651
Deposito	28.428.424	24.494.189
Simpanan dari Bank Lain	100.000	250.000
Pinjaman Diterima	2.866.665	1.956.956
Kewajiban Lain-lain	1.045.461	798.777
JUMLAH LIABILITAS	<u>40.027.826</u>	<u>34.436.976</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-		
Saldo Laba		
Cadangan Umum	400.000	275.000
Laba ditahan	1.050.000	650.000
Laba Tahun Berjalan	1.828.280	1.487.834
JUMLAH EKUITAS	<u>5.278.280</u>	<u>4.412.834</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>45.306.106</u>	<u>38.849.810</u>

PT. BPR AMBARKETAWANG PERSADA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	280.523	148.643
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	336.280	320.264
Penempatan pada Bank Lain	8.654.648	10.251.203
Penyisihan Kerugian -/-	(43.278)	(41.284)
Jumlah	9.228.173	10.678.826
 Kredit yang Diberikan	 29.630.285	 23.128.898
Penyisihan Kerugian -/-	(421.374)	(261.398)
Agunan yang Diambil Alih	-	-
Aset Tetap dan Inventaris	980.115	982.207
Akumulasi Penyusutan -/-	(590.619)	(520.417)
Aset Lain-lain	23.230	394.808
JUMLAH ASET	38.849.810	34.402.924
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	358.403	121.340
Simpanan		
Tabungan	6.578.651	5.681.578
Deposito	24.494.189	21.230.614
Simpanan dari Bank Lain	250.000	1.983.183
Pinjaman Diterima	1.956.956	504.647
Kewajiban Lain-lain	798.777	1.176.135
JUMLAH LIABILITAS	34.436.976	30.697.497
 EKUITAS		
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	-	-
Saldo Laba		
Cadangan Umum	275.000	200.000
Laba ditahan	650.000	400.000
Laba Tahun Berjalan	1.487.834	1.105.427
JUMLAH EKUITAS	4.412.834	3.705.427
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	38.849.810	34.402.924

PT. BPR ARTHA PARAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	142.312	109.837
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	317.879	256.091
Penempatan pada Bank Lain	8.541.378	7.255.349
Penyisihan Kerugian -/-	(42.707)	(36.277)
Jumlah	8.958.862	7.585.000
 Kredit yang Diberikan	 18.676.749	 17.508.639
Penyisihan Kerugian -/-	(169.715)	(105.341)
Agunan yang Diambil Alih	-	57.263
Aset Tetap dan Inventaris	1.066.910	1.030.381
Akumulasi Penyusutan -/-	(453.863)	(351.971)
Aset Tidak Berwujud	88.167	73.167
Akumulasi Amortisasi -/-	(83.792)	(60.042)
Aset Lain-lain	244.209	275.834
JUMLAH ASET	28.327.527	26.012.930
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	119.782	157.615
Utang Bunga	87.726	85.787
Utang Pajak	4.502	-
Simpanan		
Tabungan	4.894.717	4.258.016
Deposito	20.009.200	17.666.950
Simpanan dari Bank Lain	3.868	1.570.102
Kewajiban Lain-lain	184.865	86.293
JUMLAH LIABILITAS	25.304.660	23.824.763
 EKUITAS		
Modal Dasar	3.500.000	3.500.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(1.730.000)	(2.000.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	354	15.584
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	1.252.513	672.583
JUMLAH EKUITAS	3.022.867	2.188.167
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	28.327.527	26.012.930

PT. BPR ARTHA PARAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	109.837	134.428
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	256.091	-
Penempatan pada Bank Lain	7.255.349	2.382.650
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(36.277)</u>	-
Jumlah	<u>7.585.000</u>	2.517.078
 Kredit yang Diberikan	17.508.639	13.199.298
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(105.341)</u>	(124.520)
Agunan yang Diambil Alih	57.263	-
Aset Tetap dan Inventaris	1.030.381	816.647
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(351.971)</u>	(323.394)
Aset Tidak Berwujud	73.167	-
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(60.042)</u>	-
Aset Lain-lain	<u>275.834</u>	514.749
JUMLAH ASET	<u>26.012.930</u>	<u>16.599.858</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	157.615	34.174
Utang Bunga	85.787	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	4.258.016	2.596.868
Deposito	17.666.950	11.565.000
Simpanan dari Bank Lain	1.570.102	500.139
Kewajiban Lain-lain	86.293	343.250
JUMLAH LIABILITAS	<u>23.824.763</u>	<u>15.039.431</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	3.500.000	3.500.000
Modal yang Belum Disetor -/-	<u>(2.000.000)</u>	(2.000.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	15.584	15.584
Laba ditahan	-	(256.138)
Laba Tahun Berjalan	<u>672.583</u>	300.981
JUMLAH EKUITAS	<u>2.188.167</u>	<u>1.560.427</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>26.012.930</u>	<u>16.599.858</u>

PD. BPR BANK BANTUL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	1.602.856	2.119.639
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	293.330	675.713
Penempatan pada Bank Lain	50.710.303	46.200.953
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(221.120)</u>	<u>(213.944)</u>
Jumlah	<u>52.385.369</u>	<u>48.782.361</u>
 Kredit yang Diberikan	 287.744.794	 224.799.852
Penyisihan Kerugian -/-	 <u>(11.418.107)</u>	 <u>(9.262.383)</u>
Aset Tetap dan Inventaris	19.625.066	18.363.403
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(12.140.872)</u>	<u>(11.244.971)</u>
Aset Tidak Berwujud	878.456	677.232
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(681.132)</u>	<u>(646.107)</u>
Aset Lain-lain	844.159	474.630
JUMLAH ASET	<u>337.237.733</u>	<u>271.944.017</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	4.279.353	4.227.207
Utang Bunga	197.388	64.258
Utang Pajak	382.377	-
Simpanan		
Tabungan	114.560.808	89.864.669
Deposito	112.604.744	95.588.800
Simpanan dari Bank Lain	2.166.642	2.776.113
Pinjaman Diterima	28.838.100	16.365.242
Kewajiban Lain-lain	<u>1.079.771</u>	<u>959.771</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>264.109.183</u>	<u>209.846.060</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	100.000.000	100.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	<u>(40.720.814)</u>	<u>(46.083.932)</u>
Saldo Laba		
Cadangan Umum	3.571.974	2.578.468
Cadangan Tujuan	3.596.927	2.603.421
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	<u>6.680.463</u>	<u>3.000.000</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>73.128.550</u>	<u>62.097.957</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>337.237.733</u>	<u>271.944.017</u>

PD. BPR BANK BANTUL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	2.119.639	3.778.301
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	675.713	
Penempatan pada Bank Lain	46.200.953	39.892.901
Penyisihan Kerugian -/-	(213.944)	
Jumlah	48.782.361	43.671.202
 Kredit yang Diberikan	224.799.852	209.132.574
Penyisihan Kerugian -/-	(9.262.383)	(9.635.617)
Aset Tetap dan Inventaris	18.363.403	18.335.245
Akumulasi Penyusutan -/-	(11.244.971)	(10.990.373)
Aset Tidak Berwujud	677.232	-
Akumulasi Amortisasi -/-	(646.107)	-
Aset Lain-lain	474.630	1.839.597
JUMLAH ASET	271.944.017	252.352.628
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	4.227.207	1.956.858
Utang Bunga	64.258	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	89.864.669	90.462.700
Deposito	95.588.800	88.548.750
Simpanan dari Bank Lain	2.776.113	16.623.785
Pinjaman Diterima	16.365.242	2.361.111
Kewajiban Lain-lain	959.771	5.951.117
JUMLAH LIABILITAS	209.846.060	205.904.321
 EKUITAS		
Modal Dasar	100.000.000	50.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(46.083.932)	(9.795.314)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	2.578.468	1.957.130
Cadangan Tujuan	2.603.421	1.982.084
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	3.000.000	2.304.407
JUMLAH EKUITAS	62.097.957	46.448.307
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	271.944.017	252.352.628

PT. BPR CHANDRA MUKTIARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	520.898	697.759
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	1.862.415	1.104.655
Penempatan pada Bank Lain	15.531.678	16.063.834
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(46.973)</u>	<u>(24.528)</u>
Jumlah	17.868.018	17.841.720
 Kredit yang Diberikan	 116.496.000	 83.867.570
Penyisihan Kerugian -/-	 (1.755.199)	 (732.887)
Agunan yang Diambil Alih	100.000	100.000
Aset Tetap dan Inventaris	865.675	1.255.461
Akumulasi Penyusutan -/-	 (627.209)	 (649.752)
Aset Lain-lain	 3.667.645	 602.887
JUMLAH ASET	136.614.930	102.284.999
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	178.540	184.252
Utang Bunga	733.349	282.302
Utang Pajak	1.215.000	267.287
Simpanan		
Tabungan	16.484.852	9.582.042
Deposito	103.869.246	80.533.553
Simpanan dari Bank Lain	45.081	35.505
Dana Setoran Modal - Kewajiban	2.000.000	-
Kewajiban Lain-lain	 271.201	 230.920
JUMLAH LIABILITAS	124.797.269	91.115.861
 EKUITAS		
Modal Dasar	16.000.000	4.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	 (12.000.000)	 -
Saldo Laba		
Cadangan Umum	800.000	800.000
Cadangan Tujuan	74.093	74.093
Laba ditahan	-	40.660
Laba Tahun Berjalan	 6.943.568	 6.254.385
JUMLAH EKUITAS	11.817.661	11.169.138
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	136.614.930	102.284.999

PT. BPR CHANDRA MUKTIARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	697.759	549.464
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	1.104.655	-
Penempatan pada Bank Lain	16.063.834	14.178.177
Penyisihan Kerugian -/-	(24.528)	-
Jumlah	17.841.720	14.727.641
 Kredit yang Diberikan	 83.867.570	 61.081.297
Penyisihan Kerugian -/-	(732.887)	(643.985)
Agunan yang Diambil Alih	100.000	-
Aset Tetap dan Inventaris	1.255.461	1.106.966
Akumulasi Penyusutan -/-	(649.752)	(494.181)
Aset Lain-lain	602.887	1.989.517
JUMLAH ASET	102.284.999	77.767.255
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	184.252	123.163
Utang Bunga	282.302	-
Utang Pajak	267.287	-
Simpanan		
Tabungan	9.582.042	8.276.914
Deposito	80.533.553	60.406.448
Simpanan dari Bank Lain	35.505	40.289
Kewajiban Lain-lain	230.920	1.205.017
JUMLAH LIABILITAS	91.115.861	70.051.831
 EKUITAS		
Modal Dasar	4.000.000	4.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	-	-
Saldo Laba		
Cadangan Umum	800.000	800.000
Cadangan Tujuan	74.093	74.093
Laba ditahan	40.660	40.660
Laba Tahun Berjalan	6.254.385	2.800.671
JUMLAH EKUITAS	11.169.138	7.715.424
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	102.284.999	77.767.255

PT. BPR KARTIKAARTHA KENCANAJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	106.722	73.272
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	107.716	129.051
Penempatan pada Bank Lain	3.309.894	5.475.458
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(16.549)</u>	<u>(27.377)</u>
Jumlah	<u>3.507.783</u>	<u>5.650.404</u>
 Kredit yang Diberikan	 10.123.388	 8.265.698
Penyisihan Kerugian -/-	 <u>(459.781)</u>	 <u>(516.001)</u>
Agunan yang Diambil Alih	58.000	-
Aset Tetap dan Inventaris	299.100	295.835
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(276.098)</u>	<u>(262.260)</u>
Aset Tidak Berwujud	20.000	20.000
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(6.250)</u>	<u>(1.250)</u>
Aset Lain-lain	26.464	53.349
JUMLAH ASET	<u>13.292.606</u>	<u>13.505.775</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	2.259	2.325
Utang Bunga	25.332	44.472
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	1.797.240	2.373.856
Deposito	<u>5.770.401</u>	<u>6.038.612</u>
Kewajiban Lain-lain	<u>89.631</u>	<u>140.073</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>7.684.863</u>	<u>8.599.338</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	-	-
Saldo Laba		
Cadangan Umum	200.000	200.000
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	3.706.437	3.088.664
Laba Tahun Berjalan	<u>701.306</u>	<u>617.773</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>5.607.743</u>	<u>4.906.437</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>13.292.606</u>	<u>13.505.775</u>

PT. BPR KARTIKAARTHA KENCANAJAYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	73.272	129.678
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	129.051	-
Penempatan pada Bank Lain	5.475.458	7.968.465
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(27.377)</u>	-
Jumlah	<u>5.650.404</u>	8.098.143
 Kredit yang Diberikan	8.265.698	8.923.854
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(516.001)</u>	<u>(459.571)</u>
Aset Tetap dan Inventaris	295.835	486.707
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(262.260)</u>	<u>(445.857)</u>
Aset Tidak Berwujud	20.000	-
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(1.250)</u>	-
Aset Lain-lain	53.349	236.480
JUMLAH ASET	<u>13.505.775</u>	<u>16.839.756</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	2.325	8.582
Utang Bunga	44.472	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	2.373.856	1.852.423
Deposito	6.038.612	10.377.124
Kewajiban Lain-lain	140.073	312.963
JUMLAH LIABILITAS	<u>8.599.338</u>	<u>12.551.092</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	-	-
Saldo Laba		
Cadangan Umum	200.000	200.000
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	3.088.664	2.445.976
Laba Tahun Berjalan	617.773	642.688
JUMLAH EKUITAS	<u>4.906.437</u>	<u>4.288.664</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>13.505.775</u>	<u>16.839.756</u>

PT. BPR KURNIA SEWON
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	94.581	83.937
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	604.756	694.267
Penempatan pada Bank Lain	8.184.960	3.444.902
Penyisihan Kerugian -/-	(15.844)	(17.190)
Jumlah	8.868.453	4.205.916
 Kredit yang Diberikan	 34.767.124	 24.819.244
Penyisihan Kerugian -/-	(218.187)	(131.043)
Agunan yang Diambil Alih	414.869	117.415
Aset Tetap dan Inventaris	1.254.199	812.430
Akumulasi Penyusutan -/-	(487.795)	(405.969)
Aset Lain-lain	91.757	291.328
JUMLAH ASET	44.690.420	29.709.321
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	47.722	29.138
Utang Bunga	143.329	87.701
Utang Pajak	62.786	292.040
Simpanan		
Tabungan	5.867.269	4.322.765
Deposito	30.307.653	18.716.500
Simpanan dari Bank Lain	350.000	350.000
Pinjaman Diterima	3.127.133	1.858.586
Kewajiban Lain-lain	73.828	363.659
JUMLAH LIABILITAS	39.979.720	26.020.389
 EKUITAS		
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(750.000)	(750.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	1.386.620	636.620
Cadangan Tujuan	250.000	250.000
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	1.824.080	1.552.312
JUMLAH EKUITAS	4.710.700	3.688.932
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	44.690.420	29.709.321

PT. BPR KURNIA SEWON
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	83.937	63.145
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	694.267	
Penempatan pada Bank Lain	3.444.902	3.644.744
Penyisihan Kerugian -/-	(17.190)	
Jumlah	4.205.916	3.707.889
 Kredit yang Diberikan	24.819.244	16.128.774
Penyisihan Kerugian -/-	(131.043)	(204.375)
Agunan yang Diambil Alih	117.415	
Aset Tetap dan Inventaris	812.430	755.377
Akumulasi Penyusutan -/-	(405.969)	(439.142)
Aset Lain-lain	291.328	1.009.931
JUMLAH ASET	29.709.321	20.958.454
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	29.138	22.134
Utang Bunga	87.701	-
Utang Pajak	292.040	-
Simpanan		
Tabungan	4.322.765	3.466.121
Deposito	18.716.500	14.051.000
Simpanan dari Bank Lain	350.000	-
Pinjaman Diterima	1.858.586	-
Kewajiban Lain-lain	363.659	670.196
JUMLAH LIABILITAS	26.020.389	18.209.451
 EKUITAS		
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(750.000)	(750.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	636.620	540.958
Cadangan Tujuan	250.000	250.000
Laba ditahan	-	1.622
Laba Tahun Berjalan	1.552.312	706.423
JUMLAH EKUITAS	3.688.932	2.749.003
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	29.709.321	20.958.454

PT. BPR NUSAMBA BANGUNTAPAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	174.282	115.752
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	537.601	527.792
Penempatan pada Bank Lain	13.681.790	7.212.938
Penyisihan Kerugian -/-	(14.097)	(11.677)
Jumlah	14.379.576	7.844.805
 Kredit yang Diberikan	 46.434.453	 43.238.744
Penyisihan Kerugian -/-	(557.841)	(396.302)
Aset Tetap dan Inventaris	2.560.844	2.383.625
Akumulasi Penyusutan -/-	(2.065.014)	(1.838.723)
Aset Tidak Berwujud	6.500	6.500
Akumulasi Amortisasi -/-	(4.501)	(2.958)
Aset Lain-lain	560.581	684.475
JUMLAH ASET	61.314.598	51.920.166
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	379.323	344.986
Utang Bunga	117.044	77.495
Utang Pajak	23.668	26.798
Simpanan		
Tabungan	22.825.661	19.659.437
Deposito	25.282.207	23.320.782
Simpanan dari Bank Lain	-	-
Pinjaman Diterima	6.872.720	2.940.101
Kewajiban Lain-lain	31.989	-
JUMLAH LIABILITAS	55.532.612	46.369.599
 EKUITAS		
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(5.577.000)	(6.067.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	708.000	583.000
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	650.986	1.034.567
JUMLAH EKUITAS	5.781.986	5.550.567
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	61.314.598	51.920.166

PT. BPR NUSAMBA BANGUNTAPAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	115.752	727.985
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	527.792	
Penempatan pada Bank Lain	7.212.938	11.672.132
Penyisihan Kerugian -/-	(11.677)	
Jumlah	7.844.805	12.400.117
 Kredit yang Diberikan	 43.238.744	 37.070.576
Penyisihan Kerugian -/-	(396.302)	(522.750)
Aset Tetap dan Inventaris	2.383.625	1.995.090
Akumulasi Penyusutan	(1.838.723)	(1.504.593)
Aset Tidak Berwujud	6.500	-
Akumulasi Amortisasi -/-	(2.958)	-
Aset Lain-lain	684.475	1.095.262
JUMLAH ASET	51.920.166	50.533.702
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	344.986	311.304
Utang Bunga	77.495	-
Utang Pajak	26.798	-
Simpanan		
Tabungan	19.659.437	15.877.119
Deposito	23.320.782	21.751.100
Simpanan dari Bank Lain	-	4.239.024
Pinjaman Diterima	2.940.101	2.742.250
Kewajiban Lain-lain	-	776.222
JUMLAH LIABILITAS	46.369.599	45.697.019
 EKUITAS		
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(6.067.000)	(6.487.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	583.000	450.000
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	60.236
Laba Tahun Berjalan	1.034.567	813.447
JUMLAH EKUITAS	5.550.567	4.836.683
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	51.920.166	50.533.702

PT. BPR PROFIDANA PARAMITRA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	146.375	139.365
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	317.389	220.022
Penempatan pada Bank Lain	12.163.695	9.428.800
Penyisihan Kerugian -/-	(39.995)	(39.747)
Jumlah	12.587.464	9.748.440
 Kredit yang Diberikan	 22.761.050	 18.517.470
Penyisihan Kerugian -/-	(516.371)	(214.817)
Agunan yang Diambil Alih	657.000	57.000
Aset Tetap dan Inventaris	1.169.194	870.752
Akumulasi Penyusutan -/-	(804.035)	(699.027)
Aset Tidak Berwujud	74.550	31.500
Akumulasi Amortisasi -/-	(33.294)	(31.500)
Aset Lain-lain	950.219	522.356
JUMLAH ASET	36.845.777	28.802.174
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	77.045	62.618
Utang Bunga	77.270	63.229
Utang Pajak	6.531	-
Simpanan		
Tabungan	5.771.834	5.479.190
Deposito	20.074.574	18.586.258
Simpanan dari Bank Lain	-	575.000
Pinjaman Diterima	6.399.584	1.515.742
Kewajiban Lain-lain	241.807	175.730
JUMLAH LIABILITAS	32.648.645	26.457.767
 EKUITAS		
Modal Dasar	12.000.000	3.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(9.000.000)	(1.750.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	539.393	441.449
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	657.739	652.958
JUMLAH EKUITAS	4.197.132	2.344.407
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	36.845.777	28.802.174

PT. BPR PROFIDANA PARAMITRA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	139.365	294.428
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	220.022	-
Penempatan pada Bank Lain	9.428.800	7.937.694
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(39.747)</u>	-
Jumlah	<u>9.748.440</u>	8.232.122
 Kredit yang Diberikan	18.517.470	13.855.578
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(214.817)</u>	<u>(230.770)</u>
Agunan yang Diambil Alih	57.000	-
Aset Tetap dan Inventaris	870.752	841.575
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(699.027)</u>	<u>(659.137)</u>
Aset Tidak Berwujud	31.500	-
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(31.500)</u>	-
Aset Lain-lain	522.356	1.303.214
JUMLAH ASET	<u>28.802.174</u>	<u>23.342.582</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	62.618	56.601
Utang Bunga	63.229	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	5.479.190	4.041.464
Deposito	18.586.258	14.947.914
Simpanan dari Bank Lain	575.000	952.662
Pinjaman Diterima	1.515.742	1.111.111
Kewajiban Lain-lain	175.730	458.157
JUMLAH LIABILITAS	<u>26.457.767</u>	<u>21.567.909</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	3.000.000	3.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	<u>(1.750.000)</u>	<u>(2.000.000)</u>
Saldo Laba		
Cadangan Umum	441.449	380.347
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	652.958	394.326
JUMLAH EKUITAS	<u>2.344.407</u>	<u>1.774.673</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>28.802.174</u>	<u>23.342.582</u>

PT BPR SWADHARMA ARTHA NUSA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	40.782	135.053
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	224.443	224.291
Penempatan pada Bank Lain	2.539.786	2.851.778
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(12.687)</u>	<u>(262.982)</u>
Jumlah	<u>2.792.324</u>	<u>2.948.140</u>
 Kredit yang Diberikan	 16.620.530	 15.018.030
Penyisihan Kerugian -/-	(643.647)	(435.979)
Agunan yang Diambil Alih	10.000	80.000
Aset Tetap dan Inventaris	1.705.160	1.907.094
Akumulasi Penyusutan -/-	(961.866)	(1.141.018)
Aset Lain-lain	260.077	328.200
JUMLAH ASET	<u>19.782.578</u>	<u>18.704.467</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	181.084	123.570
Utang Bunga	34.221	48.766
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	4.838.452	4.721.712
Deposito	8.805.544	8.475.690
Simpanan dari Bank Lain	21.294	20.664
Kewajiban Lain-lain	104.246	54.693
JUMLAH LIABILITAS	<u>13.984.841</u>	<u>13.445.095</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	8.000.000	8.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(1.000.000)	(1.000.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	337.150	337.150
Cadangan Tujuan	75.000	75.000
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	<u>(1.614.413)</u>	<u>(2.152.778)</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>5.797.737</u>	<u>5.259.372</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>19.782.578</u>	<u>18.704.467</u>

PT BPR SWADHARMA ARTHA NUSA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	135.053	207.389
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	224.291	-
Penempatan pada Bank Lain	2.851.778	5.080.315
Penyisihan Kerugian -/-	(262.982)	-
Jumlah	2.948.140	5.287.704
 Kredit yang Diberikan	 15.018.030	 14.575.159
Penyisihan Kerugian -/-	(435.979)	(405.196)
Agunan yang Diambil Alih	80.000	-
Aset Tetap dan Inventaris	1.907.094	1.870.352
Akumulasi Penyusutan -/-	(1.141.018)	(1.045.059)
Aset Lain-lain	328.200	779.642
JUMLAH ASET	18.704.467	21.062.602
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	123.570	71.583
Utang Bunga	48.766	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	4.721.712	4.685.842
Deposito	8.475.690	10.666.379
Simpanan dari Bank Lain	20.664	20.054
Kewajiban Lain-lain	54.693	359.766
JUMLAH LIABILITAS	13.445.095	15.803.624
 EKUITAS		
Modal Dasar	8.000.000	8.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(1.000.000)	(1.000.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	337.150	337.150
Cadangan Tujuan	75.000	75.000
Laba ditahan	-	(2.871.833)
Laba Tahun Berjalan	(2.152.778)	718.661
JUMLAH EKUITAS	5.259.372	5.258.978
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.704.467	21.062.602

PT. BPR SWADHARMA BANGUN ARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2014	2013
ASET		
Kas	87.563	170.971
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	142.591	182.125
Penempatan pada Bank Lain	2.220.789	1.357.110
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(10.995)</u>	<u>(204.681)</u>
Jumlah	<u>2.439.948</u>	<u>1.505.525</u>
 Kredit yang Diberikan	11.356.560	11.193.820
Penyisihan Kerugian -/-	<u>(1.270.753)</u>	<u>(849.678)</u>
Agunan yang Diambil Alih	140.321	206.626
Aset Tetap dan Inventaris	1.521.712	1.484.154
Akumulasi Penyusutan -/-	<u>(1.033.647)</u>	<u>(951.272)</u>
Aset Tidak Berwujud	4.800	-
Akumulasi Amortisasi -/-	<u>(4.800)</u>	<u>-</u>
Aset Lain-lain	133.857	493.566
JUMLAH ASET	<u>13.287.998</u>	<u>13.082.741</u>
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	27.625	95.233
Utang Bunga	40.705	33.397
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	2.069.462	2.378.361
Deposito	9.642.364	8.455.233
Simpanan dari Bank Lain	650.000	350.000
Pinjaman Diterima	-	7.030
Kewajiban Lain-lain	19.001	24.024
JUMLAH LIABILITAS	<u>12.449.157</u>	<u>11.343.278</u>
 EKUITAS		
Modal Dasar	6.000.000	6.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	<u>(2.250.000)</u>	<u>(2.250.000)</u>
Saldo Laba		
Cadangan Umum	244.872	244.872
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	-
Laba Tahun Berjalan	<u>(3.156.031)</u>	<u>(2.255.409)</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>838.841</u>	<u>1.739.463</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>13.287.998</u>	<u>13.082.741</u>

PT. BPR SWADHARMA BANGUN ARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2013	2012
ASET		
Kas	170.971	262.922
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	182.125	-
Penempatan pada Bank Lain	1.357.110	2.555.314
Penyisihan Kerugian -/-	(204.681)	-
Jumlah	1.505.525	2.818.236
 Kredit yang Diberikan	 11.193.820	 11.125.901
Penyisihan Kerugian -/-	(849.678)	(747.125)
Agunan yang Diambil Alih	206.626	-
Aset Tetap dan Inventaris	1.484.154	1.468.664
Akumulasi Penyusutan -/-	(951.272)	(843.250)
Aset Lain-lain	493.566	1.005.862
JUMLAH ASET	13.082.741	14.828.288
 LIABILITAS		
Kewajiban Segera	95.233	29.440
Utang Bunga	33.397	-
Utang Pajak	-	-
Simpanan		
Tabungan	2.378.361	1.784.060
Deposito	8.455.233	9.617.712
Simpanan dari Bank Lain	350.000	-
Pinjaman Diterima	7.030	33.487
Kewajiban Lain-lain	24.024	253.658
JUMLAH LIABILITAS	11.343.278	11.718.357
 EKUITAS		
Modal Dasar	6.000.000	6.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	(2.250.000)	(2.250.000)
Saldo Laba		
Cadangan Umum	244.872	244.872
Cadangan Tujuan	-	-
Laba ditahan	-	(1.025.493)
Laba Tahun Berjalan	(2.255.409)	140.552
JUMLAH EKUITAS	1.739.463	3.109.931
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13.082.741	14.828.288